

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021

“Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”

Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Mahasiswa UPN Veteran Jatim
pada Industri Alamanda Farm Berbasis sayuran

Sutini, Widiwurjani, Nora Augustien dan Didik Utomo Pribadi

Program Studi Agroteknologi UPN “VETERAN” Jawa Timur. Gunung Anyar Surabaya

Abstrak

Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang telah dicanangkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim yang berdasar hukum pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Merdeka Belajar–Kampus Merdeka bertujuan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi agar semakin otonom, luwes, tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Artikel ini mereview sebagian kebijakan Kemendikbud yang implementasinya pada pemagangan kerja mahasiswa di industri. Tujuan penulisan artikel ini adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk bekal bekerja ketika kelak sudah lulus dari perguruan tinggi, serta industri dapat mengetahui bakat calon pegawai yang akan dipekerjakan pada industrinya dari peserta mahasiswa magang. Perwujudan dari kebijakan tersebut diantaranya dilakukan kegiatan pemagangan oleh mahasiswa UPN Veteran Jatim pada industri pertanian yang berbasis produk sayuran. Metode yang dilakukan pada penulisan artikel ini adalah kajian literatur yang diperoleh dari beberapa buku, jurnal, seminar-seminar dan sebagian data dari kegiatan pemagangan mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka terwujud dan terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran tentang budidaya tanaman secara hidroponik. Kesimpulan yang diperoleh pada kegiatan pemagangan ini adalah mahasiswa dapat melakukan budidaya secara hidroponik mulai dari mempersiapkan peralatan, pembibitan, pemeliharaan, pemanenan hingga pasca panen pada industri pertanian “Alamanda Farm” berbasis sayuran yang dapat merespon sebagian kebijakan Merdeka Belajar.

Kata kunci: Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, pembelajaran, pemagangan

Pendahuluan

Latar belakang dari artikel ini adalah salah satu perwujudan respon dari perguruan tinggi terhadap suatu kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Kebijakan ini diharapkan dapat menjembatani *link and match* antara perguruan tinggi dengan Industri dalam proses pembelajaran mahasiswa. Arti kata *link and match* adalah suatu kegiatan

penggalan potensi mahasiswa yang dibutuhkan pasar kerja setelah mahasiswa lulus. Konsep *link and match* berguna untuk mempertinggi relevansi perguruan tinggi dengan dunia kerja yang berprinsip dapat memberikan keuntungan bagi dunia usaha maupun perguruan tinggi itu sendiri. Terkait dengan *link and match* menurut Uno (2019) disampaikan bahwa mahasiswa sebaiknya memiliki kesempatan tidak hanya memperoleh kualitas pendidikan, namun diharapkan setelah lulus kelak mendapat kesempatan langsung untuk bekerja.

Hakekat pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar ialah suatu proses melakukan usaha oleh peserta didik untuk mendapatkan suatu perbaikan tingkah laku baru yang menyeluruh sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter peserta didik / mahasiswa yang diberikan oleh pendidik/dosen.

Pembelajaran dan belajar menjadi rangkaian proses kegiatan yang menyatu. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran berikutnya. Pembelajaran dan belajar merupakan sejumlah komponen yang saling bersinggungan-berinteraksi sehingga didapatkan interaksi yang lebih efektif (Dick *et al.*, 2001). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan keleluasaan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa lebih bisa mandiri dalam mencari solusi pada dinamika permasalahan lapang, serta berinteraksi, berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan (Nurwardani, 2020).

Era revolusi industri 4.0 suatu peradapan yang menitik beratkan pada penguasaan literasi, numerasi dan ilmu pengetahuan. Untuk memaksimalkan penguasaan tersebut dibuat suatu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kebijakan ini diharapkan dapat memperbaiki kompetensi lulusan perguruan tinggi dari segi *soft skills* maupun *hard skills* untuk menjadi insan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan peradapan mendatang (Suhartoyo *et al.*, 2020). Esensi Merdeka Belajar adalah suatu kesempatan dan tantangan tindakan keleluasaan, pemangkasan birokrasi, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan serta kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa untuk memilih bidang yang mereka sukai (Nadiem, 2020)

Kebijakan Merdeka Belajar di perguruan tinggi berprinsip pada perubahan paradigma pendidikan untuk menjadi lebih otonom dan lebih inovatif dan fleksibel. Kebijakan ini bertujuan agar terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020). Industri Mitra sebagai tempat kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran bisa langsung di tempat kerja (*experiential*

learning). Industri mendapatkan talenta yaitu bisa menerima tenaga baru dari peserta magang, sehingga mengurangi biaya rekrutmen pegawai dan training awal.

Mahasiswa selama magang akan meningkatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving, analytical skills*) maupun *soft skills* (etika profesi, komunikasi, kerjasama, dsb.), sehingga akan lebih percaya diri dalam memasuki dunia kerja. Berdasar latar belakang tersebut penulis mengkaji tentang topik “Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Mahasiswa UPN Veteran Jatim pada industri Alamanda Farm Berbasis sayuran”. Tujuan penulisan artikel ini adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk bekal bekerja ketika kelak sudah lulus dari perguruan tinggi.

Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis yaitu kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan Mendikbud Bapak Nadiem Anwar Makarim dan aplikasinya dalam kegiatan pemagangan mahasiswa pada industri pertanian berbasis sayuran. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan di lapang dilanjutkan dengan studi literatur terkait dan penulisan hasil untuk dicatat sehingga dapat di tulis kembali sebagai artikel.

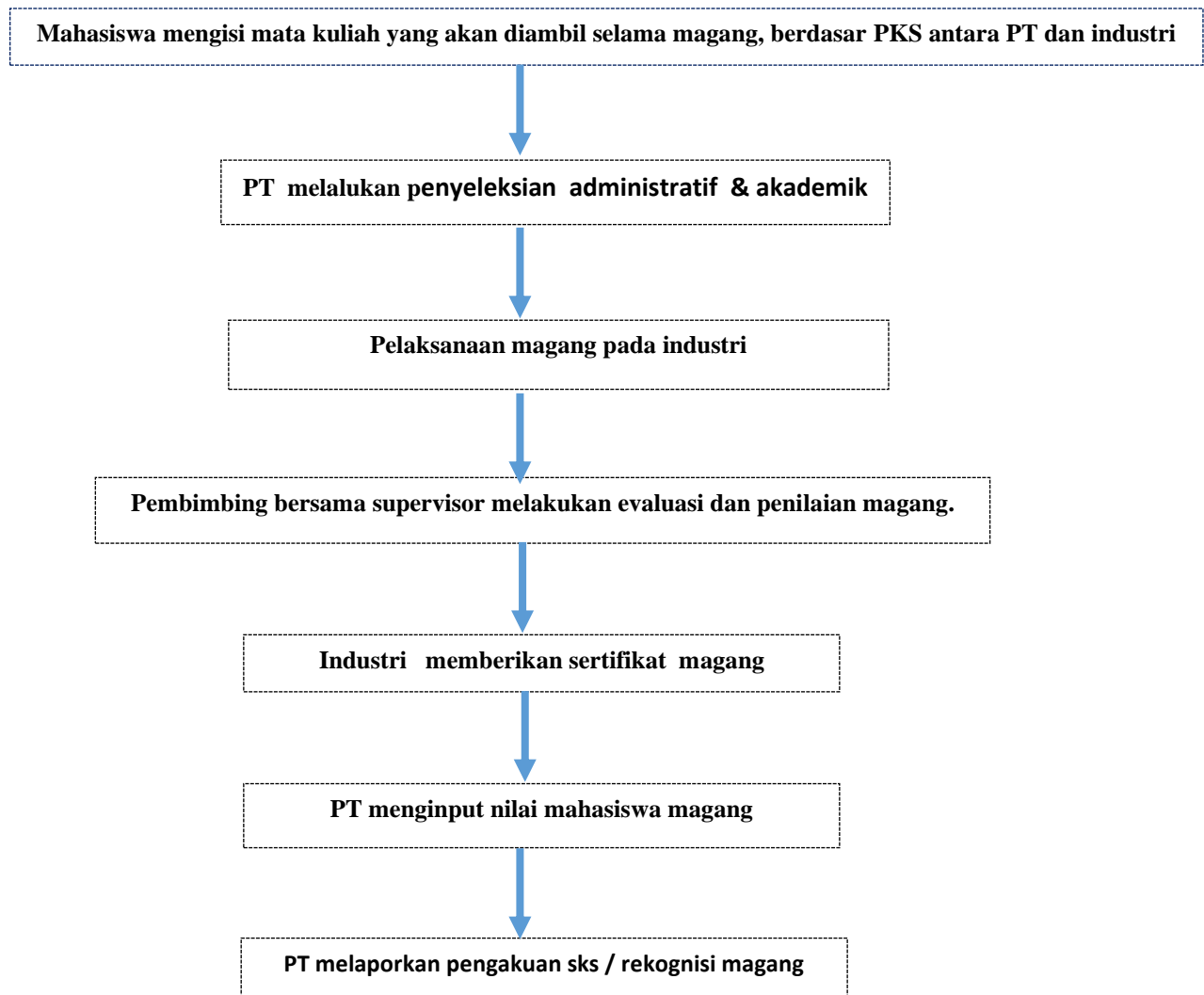
Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menjelaskan konsep kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan implementasi melalui pemagangan mahasiswa dari Perguruan Tinggi pada industri pertanian. Mekanisme pelaksanaan pemagangan mahasiswa pada industri yang langsung berperan adalah: peran Perguruan Tinggi, peran industri mitra, peran mahasiswa, peran pendidik/dosen (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020).

A. Peran Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi membuat dokumen kerjasama dengan industri mitra terkait hak dan kewajiban kedua belah pihak dan kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa. Selanjutnya menugaskan kepada dosen pembimbing magang untuk melakukan pembimbingan. Contoh pembimbingan diantaranya kunjungan ke lapang, monitoring dan mengevaluasi secara periodik yang hasilnya didokumentasikan dalam bentuk *logbook* ke perguruan tinggi dan di

upload pada pangkalan data pendidikan tinggi. Alur proses pemagangan mahasiswa dari Perguruan Tinggi pada industri tersebut pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur proses pemagangan mahasiswa dari Perguruan Tinggi pada industri

B. Peran industri mitra

Peran industri mitra bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang kepada mahasiswa. Menyediakan & menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama. Menyediakan supervisor/mentor yang mendampingi mahasiswa magang di lapang dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Industri mitra menugaskan mentor bersama dosen pembimbing dan mengevaluasi kegiatan magang mahasiswa. Standar operasional prosedur dari mitra menyangkut hak dan kewajiban mahasiswa magang. Hak mahasiswa magang diantaranya: mendapatkan pengetahuan

mengenai proses budidaya hidroponik mulai dari awal pembibitan hingga proses pemanenan, terjun ke lapang agar lebih mengetahui proses budidaya secara hidroponik. Selanjutnya mendapatkan surat keterangan bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan magang pada CV. Alamanda Farm. Kewajiban mahasiswa magang diantaranya: menaati semua peraturan yang ditetapkan oleh pihak CV. Alamanda Farm, mengikuti semua petunjuk dan saran yang diberikan oleh pembimbing lapangan, berpakaian sopan sesuai standar kerja di tempat magang, membuat laporan magang sebagai syarat penyusunan proyek akhir.

C. Peran mahasiswa

Peran mahasiswa sebagai “actor aktif” adalah melakukan pendaftaran /seleksi atas persetujuan dosen pembimbing dan arahan supervisor/mentor. Setiap melaksanakan kegiatan wajib mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Beberapa aktivitas mahasiswa magang (Gambar 2) pada industri pertanian diantaranya: persiapan pembuatan rangkaian alat hidroponik, pembuatan larutan nutrisi, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen kemudian pada akhir kegiatan menyusun laporan & menyampaikan kepada supervisor dan dosen pembimbing (Putri, 2021).



Gambar 2. Beberapa aktivitas mahasiswa magang pada industri pertanian

D. Peran pendidik/dosen dan supervisor

Peran pendidik/dosen dan supervisor pertama adalah membekali mahasiswa sebelum berangkat magang yang tertuang berupa standar operasi prosedur kerja yang telah dibuat oleh mahasiswa atas bimbingan dosen dan supervisor. Kedua dosen dan supervisor mengarahkan

tugas mahasiswa selama magang. Kegiatan diskusi dan pembimbingan pada pemagangan di industri mitra tersebut pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan diskusi dan pembimbingan pada pemagangan di industri mitra

Ketiga Supervisor menjadi mentor & membimbing mahasiswa selama proses magang di industri. Keempat pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian hasil magang (Gambar 4). Adapun SOP pendidik diantaranya: mengarahkan dan koreksi proposal magang, membimbing pelaksanaan magang sesuai proposal, memberi masukan untuk perbaikan laporan magang, menilai laporan magang, bersama dosen penguji lain melakukan penilaian terhadap pemagangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (anonymous, 2020)



Gambar 4. Pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan dan pembahasan di atas, didapat beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama, konsep kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari Kemendikbud dapat diwujudkan ke dalam bentuk kegiatan pemagangan, sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 diantaranya terlaksananya pemagangan mahasiswa dari Perguruan Tinggi pada Industri. Kedua mahasiswa peserta magang mendapat pengalaman tentang budidaya sayuran hidroponik dan mahasiswa nampak begitu antusias dan aktif terlibat dalam hampir semua kegiatan budidaya. Ketiga mahasiswa peserta magang mendapat keterampilan budidaya sistem hidroponik diantaranya: persiapan rangkaian alat hidroponik, pembuatan larutan nutrisi, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen. Keempat industri mitra terbantu dalam hal ketenagaan, prosedur pengerjaan baik dalam hal proses maupun survey penjualan produk. Adapun manfaat yang diperoleh diantaranya mahasiswa lebih percaya diri dan terampil dalam budidaya sayuran secara hidroponik. Dengan demikian nuansa *link and match* antara akademisi dengan industri terjalin lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada direktur dan staf CV. Alamanda Farm atas bantuan dan dukungan sehingga terjalin dengan baik kegiatan proses pemagangan oleh beberapa mahasiswa UPN Veteran Jatim.

Daftar Pustaka

- Anonymous. (2020). SOP Merdeka Belajar. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya. Di akses dari <https://tp.ub.ac.id>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2020). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Dipresentasikan pada webinar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Dick, W., Carey, L., & James O.C. (2001). *The sistematic design of instruction*. New Jersey: Pearson.
- Putri, K. (2021). Budidaya tanaman mint (*mentha spp.*) secara hidroponik dengan sistem NFT (Nutrient Film Technique) di Alamanda Farm desa Rangkah kidul, Sidoarjo. Program Studi Agroteknologi UPN "VETERAN" Jawa Timur.
- Nadiem, A.M. (2020). Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Direktorat. Jakarta. Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

- Nurwardani P. (2020). Kampus Merdeka. Dipresentasikan pada webinar pada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Amin, M.I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (3): 161-169.
- Uno, S. (2019). Arti 'Link and Match' Pendidikan dan Dunia Kerja. Di akses dari <https://sevima.com/arti-link-and-match-pendidikan-dan-dunia-kerja/>